

KECERDASAN BUATAN DAN KERANGKA REGULASI: STUDI DAMPAK TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS AUDIT

Artificial Intelligence and the Regulatory Framework: A Study of Its Impact on Improving Audit Quality

Hernianti Harun¹, Indira Cahyani², Fajri³, Muhammad Hatta⁴

Email: herniantiharunanty@gmail.com¹, indirairaindira6150@gmail.com², fajrisuriyana@gmail.com³, muhammadhatta@gmail.com⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) terhadap peningkatan kualitas audit serta menganalisis peran kerangka regulasi dalam mendukung implementasi AI di bidang audit. Fokus penelitian diarahkan pada hubungan antara pemanfaatan teknologi AI, kerangka regulasi yang mengaturnya, dan kualitas audit yang dihasilkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap beberapa artikel ilmiah yang relevan, yang membahas penerapan AI, kualitas audit, serta aspek regulasi dan etika dalam praktik audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas audit, khususnya melalui peningkatan akurasi analisis data, perluasan cakupan pengujian audit, serta ketepatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko. Pemanfaatan AI memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang lebih komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih objektif. Namun demikian, efektivitas penerapan AI dalam praktik audit sangat bergantung pada kejelasan dan kecukupan kerangka regulasi, kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi, serta mekanisme pengawasan terhadap penggunaan sistem berbasis AI. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara inovasi teknologi dan kerangka regulasi yang adaptif dan bertanggung jawab merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan praktik audit yang berkualitas, akuntabel, dan terpercaya di era digital.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Regulasi, Kualitas Audit, Teknologi Audit

Abstrak

This study aims to examine the impact of the application of artificial intelligence (AI) on improving audit quality and analyze the role of the regulatory framework in supporting AI implementation in the audit field. The research focuses on the relationship between the use of AI technology, the regulatory framework that governs it, and the resulting audit quality. To achieve this objective, this study uses a qualitative approach using a literature review method of several relevant scientific articles discussing the application of AI, audit quality, and regulatory and ethical aspects in audit practice. The results show that artificial intelligence has significant potential to improve audit quality, particularly through increasing the accuracy of data analysis, expanding the scope of audit testing, and the accuracy in identifying and mitigating risks. The use of AI enables auditors to obtain more comprehensive audit evidence and supports more objective decision-making. However, the effectiveness of AI implementation in audit practice depends heavily on the clarity and adequacy of the regulatory framework, the auditor's competence in using the technology, and the oversight mechanisms for the use of AI-based systems. These findings confirm that the synergy between technological innovation and an adaptive and responsible regulatory framework is a key prerequisite for realizing quality, accountable, and trustworthy audit practices in the digital era.

Keywords: Artificial Intelligence, Regulation, Audit Quality, Audit Technology

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah membawa transformasi signifikan dalam praktik audit laporan keuangan. Teknologi ini memungkinkan analisis data bervolume besar secara cepat dan akurat [4], yang secara teori tidak lagi dipandang sebagai teknologi komputasi biasa, melainkan sebagai sebuah *socio-technical system*. Sebagai sistem sosio-teknis, AI memengaruhi pola interaksi manusia serta memberikan dampak mendalam terhadap masyarakat, industri, dan organisasi [13]. Transformasi berbasis teknologi ini tidak terbatas pada entitas besar, tetapi juga menjangkau sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, di mana integrasi literasi pembayaran digital dan pencatatan akuntansi terbukti mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia [6].

Implementasi teknologi seperti *blockchain*, *machine learning*, dan *advanced data analytics* berperan penting dalam mengotomatisasi tugas-tugas rutin, mendeteksi kecurangan secara lebih dini, serta memberikan kemampuan prediktif untuk meramalkan risiko di masa depan melalui analisis data seluruh populasi secara *real-time* [3]. Meskipun menawarkan potensi besar, implementasi AI dalam proses audit memerlukan pengawasan yang sangat ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar profesional dan hukum yang berlaku. Salah satu keunggulan AI adalah kemampuannya memperbarui kebijakan serta peraturan nasional secara dinamis, yang menjamin laporan audit tetap patuh pada pedoman terbaru tanpa intervensi manual yang rumit.

Efektivitas penggunaan AI di lapangan masih menghadapi tantangan krusial, terutama mengenai isu privasi dan keamanan data. Secara yuridis, hal ini sebenarnya telah diatur dalam UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) yang merupakan bagian integral dari kerangka regulasi yang menentukan batas etis, hukum, dan teknis penggunaan kecerdasan buatan dalam audit sehingga secara langsung memengaruhi kualitas, legitimasi, dan kepercayaan terhadap hasil audit. Meski demikian, integrasi AI tetap memerlukan pengawasan ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar profesional. Masalah utamanya adalah regulasi spesifik yang mengatur penggunaan AI dalam audit masih belum memadai, sehingga auditor sering kali mengalami kesulitan teknis dalam mendokumentasikan penggunaan teknologi tersebut agar dapat diverifikasi secara sah oleh regulator.

Terlepas dari keterbatasan regulasi dan keterampilan teknis auditor, berbagai tinjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa adopsi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. AI terbukti meningkatkan keandalan, transparansi, dan efisiensi melalui teknologi *Natural Language Processing* (NLP) dan *predictive analytics*. Penting untuk digarisbawahi bahwa penerapan teknologi ini tidak bertujuan menggantikan peran auditor, melainkan memperkuat *professional judgement* mereka. Dengan mengotomatisasi tugas-tugas administratif, auditor dapat lebih fokus pada analisis strategis dan pengambilan keputusan mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh [1] menemukan bahwa adopsi kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. AI meningkatkan keandalan, transparansi, dan efektivitas audit. Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga berpengaruh positif, sedangkan leverage berpengaruh negatif namun lemah terhadap kualitas audit. Studi ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit melalui AI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan dukungan regulasi yang jelas dan kesiapan sumber daya manusia dalam pelatihan auditor dalam penerapan AI. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan telaah sistematis yang memperkuat dimensi dampak AI terhadap kualitas audit oleh [10] menyimpulkan bahwa kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Penerapan AI, khususnya melalui teknologi *machine learning*, *natural language processing*, dan *predictive analytics*, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan, ketepatan penilaian risiko audit, serta efisiensi proses audit melalui analisis data secara *real-time* dan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa auditor menilai AI berkontribusi positif terhadap kualitas audit, khususnya dalam analisis data dan penilaian risiko. Namun, penelitian ini menekankan bahwa AI harus tetap berada di bawah kendali auditor dan didukung standar serta regulasi yang jelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sinergi antara teknologi AI dan kendali manusia dapat dioptimalkan di bawah kerangka regulasi yang ada, guna menghasilkan proses audit yang tidak hanya efisien, tetapi juga akuntabel dan berintegritas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada artikel ini adalah tinjauan pustaka sistematis (*systematic literature review*). *Systematic literature review* adalah metode penelitian yang

digunakan dengan cara merangkum hasil-hasil primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dengan menggunakan teknik meta analisis dan juga meta sintesis [11]. *Literature review* atau tinjauan pustaka, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh bahan penelitian dengan cara menguraikan teori dan temuan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menjadi sebuah kerangka pemikiran [8].

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode Sintesis bertujuan untuk mensintesis hasil-hasil penelitian primer. Artinya, peneliti tidak melakukan eksperimen sendiri ke lapangan, melainkan mengolah hasil temuan dari peneliti-peneliti terdahulu untuk menciptakan kesimpulan yang lebih kuat dan komprehensif [2].

Pendekatan analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*), dengan mengkaji isi teks, makna gambar, simbol, ide, tema, dan berbagai jenis informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis isi teks. Setelah sumber data yang berupa jurnal telah terkumpul dan sudah berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya, dikelompokkan berdasarkan nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, dan hasil temuan. Setelah diurutkan data dibaca dan ditelaah untuk memahami isi jurnal tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis isi jurnal, yang selanjutnya dilakukan adalah data dibandingkan sebelum dibahas untuk mengembangkan kesimpulan.

Agar proses penelusuran literature dapat ditelusuri kembali (*replicable*) dan transparan, penelusuran artikel dilakukan pada basis data scopus, google scholar dan portal jurnal terindeks SINTA dengan rentang waktu publikasi 2020-2025. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan Boolean operators, yaitu (*"artificial intelligence"* OR *"kecerdasan buatan"*) dan (*"audit quality"* OR *"kualitas audit"*) dan (*"regulation"* OR *"regulasi"*). Kriteria inklusi meliputi:

- a. Artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia atau inggris
- b. Terbit pada rentang 2020-2025
- c. Relevan dengan penerapan AI pada kualitas audit dan/atau aspek regulasinya
- d. Tersedia dalam teks lengkap

Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel non ilmiah, artikel ganda dan artikel yang tidak membahas hubungan AI kualitas audit. Proses penyaringan mengikuti tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*) dan penetapan artikel akhir sesuai alur PRISMA. Artikel terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik *thematic content analysis*, dengan pengodean temua ke dalam tiga tema analitis utama, yaitu kapabilitas AI dalam audit, dampaknya terhadap kualitas audit serta tantangan regulasi dan tata kelola.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah, penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses audit terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi audit melalui otomatisasi prosedur rutin, memperluas cakupan pemeriksaan hingga mendekati pengujian seluruh populasi data (*full-population testing*), serta meningkatkan ketepatan dalam mendeteksi anomali dan indikasi kecurangan. Pemanfaatan teknologi seperti *machine learning*, *predictive analytics*, dan *audit data analytics* memungkinkan auditor mengidentifikasi pola transaksi yang kompleks dan tidak mudah terdeteksi dengan metode audit tradisional berbasis sampling. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa AI berkontribusi dalam mendorong pergeseran pendekatan audit dari yang bersifat reaktif menjadi lebih proaktif dan berbasis risiko. Namun demikian, hasil kajian juga mengungkap bahwa peningkatan kualitas audit melalui AI sangat dipengaruhi oleh kesiapan kerangka regulasi dan tata kelola yang mengaturnya. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa tanpa dukungan regulasi yang jelas, penggunaan AI berpotensi menimbulkan risiko baru, seperti bias algoritma, pelanggaran privasi data, dan kesulitan auditor dalam mempertanggungjawabkan dasar pengambilan keputusan yang dihasilkan oleh sistem otomatis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan AI dan peningkatan kualitas audit tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kerangka regulasi yang memadai. Dalam konteks Indonesia, penggunaan AI dalam audit harus selaras dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016, serta Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Regulasi tersebut menekankan prinsip keamanan sistem elektronik, tanggung jawab penyelenggara sistem, serta perlindungan data pribadi, yang menjadi fondasi

penting dalam pemanfaatan AI berbasis analisis data audit. Namun, literatur menunjukkan bahwa regulasi tersebut belum secara spesifik mengatur aspek krusial AI, seperti transparansi algoritma, akuntabilitas sistem otomatis, dan mekanisme pertanggungjawaban profesional auditor terhadap hasil analisis AI.

Berbagai studi menyoroti permasalahan *black box* pada algoritma AI yang dapat mengurangi akuntabilitas audit apabila auditor tidak mampu menjelaskan dasar penilaian dan temuan audit. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan *Explainable Artificial Intelligence (XAI)* menjadi rekomendasi utama dalam literatur untuk menjaga skeptisisme profesional auditor dan meningkatkan keandalan bukti audit. Selain aspek regulasi, pembahasan juga menekankan pentingnya peningkatan kompetensi auditor dalam bidang analisis data dan teknologi informasi agar AI dapat berfungsi sebagai alat pendukung profesional, bukan sebagai pengganti pertimbangan auditor. Dengan demikian, AI berpotensi meningkatkan kualitas audit secara signifikan apabila diimplementasikan secara selaras dengan kerangka regulasi yang jelas, tata kelola teknologi yang kuat, serta kesiapan sumber daya manusia audit.

Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi auditor di Indonesia terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit, dengan fokus pada tiga jenis sistem AI yaitu *Assisted*, *Augmented*, dan *Autonomous*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap jenis sistem AI memiliki dampak yang berbeda terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan oleh auditor. *Assisted AI Systems* terbukti memberikan manfaat paling besar, karena kemudahan penggunaannya yang memungkinkan auditor menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Pengguna melaporkan pengalaman positif yang signifikan, yang mendorong adopsi teknologi ini dalam praktik audit mereka. Di sisi lain, *Augmented AI Systems* menawarkan analisis yang lebih mendalam, tetapi menghadapi tantangan kompleksitas yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Sementara itu, *Autonomous AI Systems*, meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan otomatisasi, sering kali dianggap paling sulit digunakan dan menimbulkan kekhawatiran terkait kehilangan kontrol atas proses audit. Secara keseluruhan, perbedaan dalam persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan di antara ketiga jenis AI menunjukkan pentingnya pemilihan teknologi yang tepat untuk meningkatkan kualitas audit serta memberikan wawasan berharga bagi perusahaan audit dalam menghadapi tantangan integrasi AI, serta menggarisbawahi perlunya peningkatan kompetensi auditor dalam mengelola teknologi yang terus berkembang [12].

1. Kapabilitas Kecerdasan Buatan Dalam Praktik Audit

Tema pertama yang muncul dari sintesis literatur adalah kapabilitas teknis AI dalam memperluas dan mempercepat prosedur audit. Menempatkan AI sebagai instrument analisis data bervolume besar yang memungkinkan pengujian mendekati seluruh populasi (*full population testing*) [4], sementara [10] memperkuat klaim ini melalui telaah 325 artikel terindeks Scopus yang menunjukkan lonjakan tajam pemanfaatan *machine learning*, *natural language processing*, dan *predictive analytics* dalam lima tahun terakhir. Namun, terdapat perbedaan penekanan yang penting dicermati, jika [4], [10] menonjolkan keunggulan teknis, [9] justru menemukan bahwa persepsi kegunaan AI di kalangan auditor eksternal sangat bergantung pada tingkat berbanding lurus dengan penerimaan auditor di lapangan.

2. Dampak Terhadap Kualitas Audit dan Ketegangan Dalam Temuan

Pada tema kedua, mayoritas studi sepakat bahwa AI berkontribusi positif terhadap kualitas audit, tetapi besaran dan syarat kontribusinya berbeda-beda. Secara empiris pada perusahaan migas di Nigeria menemukan pengaruh positif AI terhadap kualitas audit, namun mencatat bahwa *leverage* berpengaruh negative, sebuah nuansa yang sering terabaikan dalam kajian Indonesia [1]. Melalui telaah sistematis menyimpulkan peningkatan efektivitas deteksi kecurangan dan ketepatan penilaian risiko, tetapi keduanya cenderung bersifat normative dan kurang menyoroti kondisi kegagalan [3], [11]. Disinilah letak ketegangan dalam literatur, [9], [12] mengingatkan bahwa sistem yang paling otonom justru paling sulit diterima dan menimbulkan kekhawatiran kehilangan kendali. Dengan kata lain, klaim "AI meningkatkan kualitas audit" perlu dibaca secara bersyarat bergantung pada jenis sistem (*assisted*, *augmented*, atau *autonomous*), kompetensi auditor, serta kesiapan organisasi bukan sebagai hubungan kausal yang seragam.

3. Tantangan Regulasi, Akuntabilitas dan Tata Kelola

Tema ketiga sekaligus menjadi celah penelitian (*research gap*) yang paling menonjol adalah kesenjangan antara adopsi AI dan kesiapan regulasi. Secara eksplisit menyebut keterbatasan kesiapan auditor serta persoalan etika dan regulasi sebagai isu yang belum

terselesaikan [10], sementara [12] menegaskan bahwa AI harus tetap berada di bawah kendali auditor. Persoalan *black box* pada algoritma menimbulkan dilemma akuntabilitas, auditor dituntut mempertanggungjawabkan temuan yang dihasilkan system yang tidak sepenuhnya dapat ia jelaskan. Dilemma ini berakar pada prinsip dasar pengendalian intern yang menempatkan akuntabilitas dan keterujian sebagai syarat utama efektivitas pengendalian, sistem pengendalian intern yang kuat terbukti berperan dalam penanggulangan fraud [7], dan efektivitasnya juga dipengaruhi oleh moralitas individu pelaksana [5]. Prinsip yang sama berlaku ketika pengendalian dijalankan melalui system berbasis AI, sehingga transparansi algoritma menjadi prasyarat agar audit tetap akuntabel. Literature yang ada baik [3], [10] maupun [9] masih berhenti pada rekomendasi normative dan belum menempatkan temuan dalam kerangka teori yang jelas. Penelitian ini memposisikan diri pada celah tersebut dengan mengaitkan adopsi AI dan kesiapan regulasi melalui lensa *Technology Acceptance Model* dan teori institusional, sehingga kebutuhan akan *Explainable Artificial Intelligence (XAI)*, penguatan kompetensi auditor dan kerangka regulasi yang adaptif dapat dipahami bukan sekadar sebagai anjuran teknis, melainkan sebagai prasyarat institusional bagi audit yang akuntabel di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) berperan positif dalam meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan efisiensi, akurasi analisis data, dan perluasan cakupan pengujian audit. AI juga mendorong pendekatan audit yang lebih proaktif dan berbasis risiko. Namun, keberhasilan implementasi AI sangat ditentukan oleh kesiapan kerangka regulasi, tata kelola teknologi, serta kompetensi auditor dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan sistem berbasis AI. Dengan demikian, AI bukan sebagai pengganti manusia tetapi menjadi pembantu jika digunakan secara bijak.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan regulasi khusus dan pedoman teknis terkait penerapan AI dalam audit. Selain itu, peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan teknologi dan etika profesi perlu menjadi perhatian agar AI dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pendukung professional judgment dalam meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, M. A. (2025). Impact of artificial intelligence on audit quality of listed oil and gas firms in Nigeria. *African Journal of Commercial Studies*, 6(6). <https://doi.org/10.59413/ajocs/v6.i6.8>
- [2] Akbar, M. I. I., Tualeka, A. R., Zurimi, S., & Jalaludin, J. (2025). Systematic review: Impact of air pollution on DNA methylation. *Media Gizi Kesmas*, 14(1), 165–175. <https://doi.org/10.20473/mgk.v14i1.2025.165-175>
- [3] Fadilla, A., Army, E., Dwi, Y., Rustam, P., & Pontoh, G. T. (2025). Peran *artificial intelligence* dalam meningkatkan kualitas audit: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(2), 146–165.
- [4] Fatria, F., & Alchusna, F. O. (2024). Analisis implementasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam audit laporan keuangan di era digital. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(10), 61–75.
- [5] Harun, H., & Irwan, I. (2022). The effect of individual morality and internal control system against fraud at the public service center in Pinrang Regency. *Journal AK-99*, 2(2), 116–123.
- [6] Harun, H., Nurain, N., & Nurwani, N. (2025). Integration of digital payment literacy and accounting in promoting the growth of MSMEs. *Journal of Accounting Science*, 9(2), 324–351.
- [7] Harun, H., Tenriwaru, T., & Tjan, J. S. (2021). Nilai budaya memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap penanggulangan fraud dalam pengelolaan pajak hotel di Kota Parepare. *Akuisisi*, 17(2), 131–140.
- [8] Imanuel, N., Maulana, R. A., Annisa, R. S., Azzahra, S., Prawira, I. F. A., & Nasim, A. (2023). Literature Review: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal*

Akuntansi, 1(2), 171-182.

- [9] Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The use of artificial intelligence and audit quality: An analysis from the perspectives of external auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8), 339. <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- [10] Riyanto, J., Wijaya, T., Prasetyo, I., Rahmatika, N., & Indriasih, D. (2025). Artificial intelligence and audit quality: An empirical literature review from Scopus database. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 20(1), 61–76. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/1368>
- [11] Rosmiati, D. (2024). Dampak *artificial intelligence* terhadap bidang audit dan profesi auditor: Systematic literature review. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 16(2), 170–181. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i2.3453>
- [12] Sari, H. G. I., & Wahyuda, D. A. (2025). Persepsi auditor Indonesia: *Artificial intelligence* dan dampaknya yang mengubah kualitas audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1430–1442. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2689>
- [13] Takwim, A. (2025). Analisis Tren Pencarian Artificial Intelligence di Indonesia Menggunakan Google Trends pada Periode 2020–2025. *CORISINDO 2025*, 1, 822-827.